

PENGELOLAAN SAMPAH TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) HALONG BERSERI DI KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN**Ahmad Bosri¹, Reno Afrian², Gusti Muhammad Hidayatullah³**

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: fpocobushiri@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah dalam penelitian ini, tidak optimalnya pengelolaan sampah, tidak terjalankannya pengolahan sampah melalui sistem 3R, kurangnya SDM terutama untuk tim petugas pengangkutan sampah dan kurangnya minat masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Halong Berseri di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Purposive sampling dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Uji kridebilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Sampah TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Halong Berseri di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan belum optimal, ditinjau dari 4 indikator menurut George R. Terry (2017:5) dilihat dari pertama perencanaan yang meliputi; proses kegiatan belum optimal, dan perencanaan kegiatan sudah optimal karena para petugas sudah melaksanakan perencanaan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Kedua pengorganisasian meliputi; sumber daya manusia belum optimal dapat dilihat dari kurangnya petugas yang ada dilapangan, dan pembagian tugas sudah optimal dilihat dari Pemahaman yang baik mengenai tugas dan tanggung jawab masing – masing dalam pengelolaan sampah. Ketiga pelaksanaan meliputi; pelaksanaan pengelolaan sudah optimal dilihat dari kegiatan yang telah terlaksana, dan kendala dalam pelaksanaan bisa dibilang belum optimal karena masih kekurangan sumber daya manusia. Keempat pengawasan meliputi; pelaksanaan pengawasan belum optimal dilihat kurang adanya pengawasan langsung dilapangan, jadwal pengawasan belum optimal dilihat jadwal yang tidak sesuai dengan pelaksanaannya, dan bentuk pengawasan belum optimal dilihat dari jarangya pengawasan sehingga para petugas kurang tau tentang bentuk pengawasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Halong Berseri Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan terbagi menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yaitu minimnya anggaran dari Pemerintah Daerah sehingga banyak kendala lain, sarana prasarana dilapangan yang tidak memadai, ada beberapa jenis mesin yang rusak dan tidak dapat mengadakan mesin yang baru dan sumber daya manusia (petugas) belum terpenuhi. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri ini yaitu karakteristik organisasi yang baik dan kinerja petugas yang baik.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sampah, 3R**ABSTRACT**

*The problem phenomena in this study, suboptimal waste management, non-implementation of waste processing through the 3R system, lack of human resources especially for the waste collection team and lack of public interest. This study aims to determine how the waste management of TPS 3R Halong Berseri in Halong District, Balangan Regency, and the factors that influence it. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The data collection technique uses Purposive sampling with observation, interviews and documentation. The informants in this study numbered 12 people. The data credibility test is the extension of observation, increasing perseverance, triangulation, and using reference materials. The results of this study indicate that the Waste Management of TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Halong Berseri in Halong District, Balangan Regency is not optimal, reviewed from 4 indicators according to George R. Terry (2017:*

5) seen from the first planning which includes; the activity process is not optimal, and the activity planning is optimal because the officers have implemented the activity planning that has been made previously. Second, organizing includes; human resources are not optimal can be seen from the lack of officers in the field, and the division of tasks is optimal seen from a good understanding of the duties and responsibilities of each in waste management. The third implementation includes; the implementation of management has been optimal seen from the activities that have been carried out, and obstacles in implementation can be said to be not optimal because there is still a lack of human resources. The fourth supervision includes; the implementation of supervision has not been optimal seen from the lack of direct supervision in the field, the supervision schedule has not been optimal seen from the schedule that does not match its implementation, and the form of supervision has not been optimal seen from the rare supervision so that officers do not know about the form of supervision. Factors that influence waste management at TPS 3R Halong Berseri in Halong District, Balangan Regency are divided into inhibiting factors and supporting factors. The inhibiting factors are the lack of budget from the Regional Government so that there are many other obstacles, inadequate facilities and infrastructure in the field, there are several types of machines that are damaged and cannot procure new machines and human resources (officers) have not been met. While the supporting factors that influence the success of waste management at TPS 3R Halong Berseri are good organizational characteristics and good officer performance.

Keywords: Management, Waste, 3R

PENDAHULUAN

Masalah sampah telah berkembang menjadi isu yang lebih dari sekadar kebersihan dan lingkungan. Kini, ia menjadi permasalahan sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah ini, demikian juga pemerintah daerah yang menghadapi situasi serius terkait pengelolaan sampah.

Produksi sampah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, serta perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan jumlah sampah, beragam jenis, dan karakteristiknya. Di Indonesia, masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang buruk menjadi beban serius bagi hampir semua pemerintah kabupaten dan kota. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yang bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya melalui pengelolaan yang terintegrasi dan komprehensif.

Kabupaten Balangan, yang sedang berkembang dan berusaha membangun, memiliki visi misi bupati untuk memperkuat desa dan menata kota. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 2 Tahun 2012 mengatur pengelolaan sampah di wilayah ini. Oleh karena itu, permasalahan sampah merupakan fenomena sosial yang layak mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap individu pasti menghasilkan sampah.

Timbunan sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Kurangnya alternatif dan perspektif masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi salah satu penyebabnya. Dampak langsung dari penanganan yang tidak bijaksana meliputi munculnya berbagai penyakit menular, penyakit kulit, serta gangguan pernapasan. Sementara itu, dampak tidak langsung dapat menciptakan risiko banjir akibat terhambatnya aliran air di sungai oleh sampah yang dibuang sembarangan.

Sampah adalah produk sampingan dari kegiatan manusia maupun proses alam yang memerlukan penanganan konsisten. Keberadaan sampah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Seiring waktu, pengelolaan sampah menjadi persoalan yang semakin kompleks, di mana jumlah sampah yang harus ditangani terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas perkotaan. Hal ini menjadi isu strategis lingkungan hidup, khususnya di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Permasalahan sampah menjadi perhatian penting bagi berbagai pihak, terutama pemerintah. Selain kurangnya kesadaran

masyarakat, ada juga kebiasaan tertentu di mana masyarakat menganggap sampah sebagai barang yang sudah tidak bernilai.

Dalam upaya melayani konsumen dengan beragam karakteristik, pengelolaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) harus senantiasa mendengarkan aspirasi konsumen serta mampu memberikan respon yang sesuai terhadap harapan dan kebutuhan mereka. Ini sangat berkaitan dengan peran TPS dalam mendampingi dan melayani masyarakat sebagai konsumen.

Sampah merupakan sisa dari suatu usaha atau kegiatan manusia yang berbentuk padat, baik yang organik maupun anorganik, yang dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan kategorinya, sampah dapat dibagi menjadi dua kelompok.

Sampah organik terdiri dari bahan-bahan hayati yang dapat terurai oleh mikroba, sehingga bersifat biodegradable. Jenis sampah ini dapat dengan mudah diuraikan melalui proses alamiah. Dalam konteks rumah tangga, sebagian besar limbah yang dihasilkan adalah organik. Contoh dari sampah organik meliputi sisa makanan dari dapur, kulit buah, sayuran, dan limbah lainnya seperti daun serta ranting.

Di sisi lain, sampah anorganik dihasilkan dari material sintetis yang sulit terurai, seperti plastik, logam, kaca, keramik, dan seng.

Dalam era otonomi daerah saat ini, pemerintah daerah diberikan wewenang lebih besar untuk mengatur dan mengelola urusan mereka sendiri. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, serta memudahkan proses pemantauan dan pengawasan.

Pengelolaan sampah memiliki peranan penting dalam menjaga dan meningkatkan pembangunan nasional di sektor lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan Tempat Penampungan Sampah (TPS) 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Halong. Penelitian di TPS 3R Halong Berseri di Kabupaten Balangan mengidentifikasi beberapa fenomena yang perlu diperhatikan:

1. Pengelolaan sampah yang belum optimal, terlihat dari penanganan sampah yang tidak teratur di sekitar TPS, yang menyebabkan bau tidak sedap dan daya tampung yang tidak terkelola dengan baik. Banyak sampah yang tidak bisa diolah atau diperbaharui hanya ditumpuk, dibakar, lalu dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
2. Proses pengolahan sampah yang seharusnya mengikuti prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum berjalan dengan baik di TPS 3R Halong Berseri.
3. Keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam tim petugas pengangkutan sampah, serta kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pengelolaan limbah di TPS 3R Halong Berseri.

Pengelolaan sampah di wilayah seperti TPS 3R Halong Berseri sangat penting dan telah mendapatkan sambutan positif dari masyarakat setempat. Dengan adanya pengelolaan yang baik, diharapkan masyarakat akan lebih sadar untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, termasuk di sungai dan tempat lainnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan merujuk pada proses, cara, atau tindakan dalam mengelola. Sementara itu, kata "mengelola" berarti mengendalikan atau menyelenggarakan, dan pengelolaan diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut pelaksanaan tertentu dengan melibatkan tenaga orang lain, yang berfungsi untuk merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim (2002:534), pengelolaan dapat dipahami sebagai sebuah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan, serta memberikan pengawasan terhadap semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan tersebut. Soewarno Handyaningrat (1997:9) juga menyebutkan bahwa pengelolaan dapat diartikan sebagai penyelenggaraan suatu kegiatan. Dalam konteks ini, pengelolaan diartikan sebagai manajemen—a suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap upaya anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

T. Hani Handoko (1997:8) lebih lanjut menjelaskan bahwa pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi sekaligus memberikan pengawasan terhadap

seluruh aspek yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan tersebut. Pengelolaan merupakan kegiatan yang dijalankan oleh organisasi untuk menertibkan, memelihara, dan mengatur sumber daya yang ada dengan cara sistematis, sehingga sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk kepentingan organisasi.

Oleh karena itu, pengelolaan mencakup berbagai elemen dalam sebuah organisasi, seperti personalia, administrasi, ketatausahaan, serta berbagai peralatan dan infrastruktur. Hal ini juga berlaku untuk pengelolaan bidang keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan lainnya (Depdikbud, 1995/1996: 1-2). Dengan sistem pengelolaan yang efektif, organisasi dapat menginventaris semua usaha dan memaksimalkan pencapaian tujuannya. Manajemen yang teratur dan tepat akan meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa pengelolaan tidak terlepas dari kegiatan sumber daya manusia di sebuah kantor atau instansi. Dalam konteks perguruan tinggi swasta, pengelolaan ketatausahaan sangat penting untuk mendukung aktivitas institusi, mulai dari memberikan pelayanan terkait kegiatan perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal, menyusun program kerja ketatausahaan, hingga melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, dedikasi, serta pemahaman yang baik terhadap tugas pokok dan fungsinya.

Sebagai kesimpulan, pengelolaan adalah sebuah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. George R. Terry (2006:342) menambahkan bahwa pengelolaan yang baik meliputi dua komponen utama:

1. Perencanaan (Planning), yang meliputi pemilihan dan penghubungan fakta-fakta, serta pembuatan perkiraan dan peramalan untuk merumuskan tindakan yang diperlukan demi mencapai hasil yang diinginkan.
2. Pengorganisasian (Organizing), yang didefinisikan sebagai proses penerapan seluruh kegiatan dalam kelompok kerja, penetapan wewenang dan tanggung jawab tertentu, sehingga tercipta kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penggerakan (Actuating) merujuk pada upaya untuk mengatur semua anggota dalam suatu kelompok agar bekerja dengan kesadaran penuh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan rencana dan struktur organisasi yang ada.

Sementara itu, Pengawasan (Controlling) didefinisikan sebagai proses untuk menilai pencapaian yang telah diraih, melakukan pengukuran, serta mengoreksi aktivitas pelaksanaan. Jika diperlukan, tindakan korektif dapat diambil agar pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana.

Menurut Laksmi dan kawan-kawan (2008: 30), tujuan dari perencanaan tersebut mencakup:

1. Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian akibat perubahan yang mungkin terjadi di masa depan.
2. Memusatkan perhatian pada sasaran yang telah ditentukan.
3. Menjamin bahwa proses pencapaian tujuan dapat dilaksanakan secara ekonomis.
4. Mempermudah proses pengawasan.

Di sisi lain, sampah merupakan limbah yang dihasilkan dari berbagai proses produksi, baik itu dari kegiatan domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dinyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, baik berupa zat organik maupun anorganik, yang bisa terurai atau tidak, yang dianggap tak berguna dan dibuang ke lingkungan.

Azrul Azwar mendefinisikan sampah sebagai bagian dari suatu benda yang tidak digunakan, tidak diinginkan, atau harus dibuang, umumnya berasal dari kegiatan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan limbah biologis, karena kotoran manusia tidak termasuk dalam kategori ini.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa variabel yang dianalisis memiliki sifat yang unik. Penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pokok pembahasan secara rinci. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memperjelas berbagai aspek dan tujuan yang ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup informasi yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, di mana penulis mencari informasi yang relevan dengan penelitian dari dokumen dan arsip yang ada.

Untuk pengumpulan sampel, penelitian ini menggunakan metode snowball sampling. Menurut Sujewerni (2020: 72), metode ini dimulai dengan jumlah peserta yang sedikit dan secara bertahap berkembang seiring dengan penambahan peserta, mirip dengan bola salju yang menggelinding.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan memainkan peran yang sangat krusial dalam pelaksanaan suatu tugas, memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan harapan. Kurniadin dan Machali (2016: 139) menjelaskan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses sistematis yang merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan bukan hanya penting, tetapi juga merupakan langkah awal yang fundamental, mendahului fungsi-fungsi manajerial lainnya. Pentingnya perencanaan ini disimpulkan dalam pandangan bahwa sebagian besar pekerjaan yang signifikan sudah dianggap selesai saat perencanaan dilakukan dengan baik.

Dalam konteks pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri, terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan perencanaan tersebut di Kecamatan Halong.

a. Proses Kegiatan Mencapai tujuan

Pengelola Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R Halong Berseri mengadakan musyawarah untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Musyawarah ini penting untuk menetapkan target dan tujuan, sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses perencanaan dimulai dengan pengambilan keputusan bersama, guna memahami keinginan dan kebutuhan organisasi atau kelompok kerja yang terlibat dalam pengelolaan TPS 3R Halong Berseri. Tanpa adanya rumusan target atau tujuan yang jelas, organisasi berpotensi menggunakan sumber daya secara tidak efisien. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis keadaan saat ini, memahami posisi organisasi, serta mengetahui tujuan yang ingin dicapai dan sumber daya yang tersedia. Hal ini sangat krusial untuk pengelolaan sampah yang sesuai dengan arahan Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Balangan, mengingat tujuan dan rencana yang akan terwujud di masa mendatang. Setelah menganalisis dan mengamati keadaan organisasi saat ini, baru kemudian dapat dirumuskan rencana kegiatan yang lebih lanjut. Rencana ini akan menjadi pedoman untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri yang berada di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan.

Disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri masih belum optimal, karena proses pengelolaan yang ada belum sepenuhnya dipahami oleh para pegawai. Hal ini bertentangan dengan teori yang disampaikan oleh George R. Terry dalam buku "Manajemen Pendidikan" yang ditulis oleh Latiffah Husein, S. Pd (2017). Dalam bukunya, Terry menyebutkan ada empat variabel dalam pengelolaan yang seharusnya dijadikan dasar pemikiran, agar tidak muncul interpretasi yang dapat menyebabkan konflik di antara para pengelola.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan adalah proses penyusunan yang sistematis dan rasional untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Proses ini merupakan tahap awal yang penting dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan pencapaian sasaran. Perencanaan harus disesuaikan dengan tujuan dan keterbatasan yang ada, serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan teknik yang relevan. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang optimal dan selaras dengan visi utama perusahaan.

Dalam konteks ini, pengelolaan sampah di Tempat Pengelolaan Sampah 3R Halong Berseri dirancang untuk mengatasi masalah sampah yang dihadapi oleh desa-desa di Kecamatan Halong. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri sudah berjalan secara optimal. Kegiatan pengangkutan dan pemilahan sampah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh George R. Terry dalam buku **Manajemen Pendidikan** karya Latiffah Husein, S. Pd (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat empat variabel dalam pengelolaan. Salah satu indikator dari perencanaan kegiatan pengelolaan sampah adalah kemampuan pegawai untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang ditetapkan oleh dinas pertahanan dan lingkungan hidup Kabupaten Balangan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penentuan aktivitas yang akan dijalankan oleh sumber daya manusia dalam suatu organisasi, serta cara pengaturan dan penggabungan SDM tersebut. Menurut Syamsudin (2017:9), pengorganisasian adalah serangkaian langkah untuk mengelompokkan dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, baik manusia maupun fisik, agar tersusun secara sistematis, terarah, terkontrol, dan terencana sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing. Berdasarkan penjelasan ahli tersebut, pengorganisasian dalam konteks penelitian ini merujuk pada penetapan dan penempatan individu tertentu dalam tugas-tugas spesifik, serta pendelegasian wewenang dari atasan kepada individu tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. SDM

Setiap institusi, lembaga, dan organisasi yang didirikan berdasarkan undang-undang memiliki satu tujuan utama: untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu elemen yang paling vital. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang efektif sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi atau perusahaan.

Namun, pada pengelolaan Sampah TPS 3R Halong Berseri, pengelolaan sumber daya manusia belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh jumlah pegawai yang minim dalam pelaksanaan tugas dan ketiadaan petugas yang khusus bertanggung jawab untuk pembuatan pupuk kompos. Akibatnya, program pembuatan pupuk kompos tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Situasi ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam buku *"Manajemen Pendidikan"* karya Latiffah Husein, S. Pd (2017). Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa ada empat variabel dalam pengelolaan, salah satunya adalah pemenuhan aspek sumber daya manusia. Salah satu tahapan penting dalam pengelolaan adalah pengorganisasian, di mana fokus utama adalah mengatur aktivitas sumber daya manusia dalam organisasi. Pengorganisasian bertujuan untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan SDM dengan cara yang paling efektif guna mencapai tujuan organisasi. Selain itu, pengorganisasian menciptakan hubungan yang jelas antar personel, memungkinkan setiap individu untuk bekerja sama dalam kondisi yang harmonis demi meraih tujuan bersama.

b. Pembagian Tugas

Pembagian tugas adalah suatu proses penting dalam mengorganisasikan pekerjaan dalam sebuah tim atau organisasi. Proses ini dilakukan dengan membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas spesifik yang saling berkaitan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan

produktivitas. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap anggota tim dapat menjalankan tanggung jawab sesuai dengan keahlian mereka. Selain itu, pembagian tugas ini memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan, peningkatan kualitas hasil kerja, serta memfasilitasi koordinasi di antara anggota tim.

Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi apakah setiap petugas di TPS 3R Halong Berseri telah memahami tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwa para petugas di TPS 3R Halong Berseri sudah memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pengangkutan dan pemilahan sampah yang dilakukan setiap hari, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya oleh TPS 3R Halong Berseri di Kecamatan Halong.

Teori yang disampaikan oleh George R. Terry dalam buku "Manajemen Pendidikan" oleh Latiffah Husein, S. Pd (2017), mendukung hal ini dengan menyebutkan empat variabel pengelolaan, yang salah satunya adalah indikator pembagian tugas. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai tanggung jawab mereka, petugas sampah dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ke depan, sangat penting untuk terus memberikan pelatihan dan dukungan agar pemahaman ini dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

3. Pelaksanaan

a. Pengelolaan Berjalan Lancar

Pengelolaan sampah harus dikerjakan bersama-sama dengan seluruh stakeholder. Oleh karena sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan organisasi agar pengelolaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan kegiatan yang terlebih dahulu direncanakan oleh lembaga atau pengelola dan disahkan oleh pihak yang terkait.

Disimpulkan pelaksanaan tugas dari pengelolaan sampah TPS 3R Halong Berseri Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sudah optimal, hal tersebut terlihat dari hasil kegiatan pengeoperasian dan pemilahan sampah yang dilakukan setiap harinya sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya oleh petugas TPS 3R Halong Berseri Kecamatan Halong.

Hal ini sesuai dengan sandingan teori pada George R. Terry dalam buku Manajemen Pendidikan karya Latiffah Husein, S. Pd (5:2017) menjelaskan bahwa ada 4 variabel pengelolaan, dari indikator pengelolaan bahwa salah satu kegiatan pengelolaan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dalam pengelolaan dapat berjalan dengan lancar dengan mematuhi peraturan yang telah dibuat maupun kemampuan petugas dalam melaksanakan pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri.

b. Kendala dalam Pelaksanaan

Kendala dalam pelaksanaan merujuk pada berbagai halangan yang dapat menghambat kemajuan. Kendala dalam Pelaksanaan yang dimaksud disini ialah apakah ada kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di kecamatan halong kabupaten balangan,

Disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri terlihat dari kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang kurang dan ada yang rusak.

Hal ini tidak sesuai dengan sandingan teori pada George R. Terry dalam buku Manajemen Pendidikan karya Latiffah Husein, S. Pd (5:2017) menjelaskan bahwa ada 4 variabel pengelolaan, dari indikator pelaksanaan yang mana seharusnya pihak berwenang meningkatkan anggaran mengalokasikan lebih banyak dana untuk pengadaan sarana dan meninggikan gaji karyawan agar memotivasi masyarakat menjadi anggota karyawan TPS 3R Halong Berseri.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

Fungsi pengawasan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa dan untuk proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan, seringkali digunakan dalam manajemen perusahaan maupun organisasi.

a. pengawasan terhadap petugas kebersihan

Pengawasan dalam pengelolaan sampah disebut supervisor. Peran supervisor adalah sebagai pengawas atau pemantau, serta mengatur dan memberikan arahan terkait pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri kepada rekan kerja bawahannya dalam hal kinerja untuk mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Supervisor juga berwenang untuk merekomendasikan, mempekerjakan, mendisiplinkan, mempromosikan, menghukum, memberikan, memberi penghargaan, dan kegiatan lainya terhadap karyawan didalam timnya.

Disimpulkan bahwa pengawasan dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri sudah ada, tetapi jarang sekali dilakukan oleh pihak yang terkait.

Hal ini tidak sesuai dengan sandingan teori pada George R.Terry dalam buku Manajemen Pendidikan karya Latiffah Husein, S,Pd (5:2017) menjelaskan bahwa ada 4 variabel pengelolaan, dari indikator pengawasan menyatakan bahwa salah satu tahapan dalam pengelolaan adalah pengawasan, pengawasan harusnya mampu menjadi jembatan antara level diatasnya dengan rekan-rekan kerja dibawahnya, dan menjadi tanggungjawab, memimpin, dan mengorganisasikan tim kerjanya dengan baik agar pekerjaan berjalan lancar dan mencapai hasil maksimal, serta aman dan tidak mengganggu keselamatan rekan-rekan kerja bawahannya dan menghindari adanya kemungkinan adanya peyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran ataupun proses dan kewenangan dalam suatu organisasi agar berjalan dengan efektif dan efesien.

b. Jadwal Pengawasan

Yang dimaksud jadwal disini adalah sebuah catatan yang berisikan jadwal pengawasan yang akan dilakukan selama pelaksanaan TPS 3R Halong Berseri

Disimpulkan dalam jadwal pengawasan pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri dapat dikatakan belum optimal karena jadwal pengawasan tidak sesuai dengan yang telah dibuat.

Hal ini tidak sesuai dengan sandingan teori pada George R.Terry dalam buku Manajemen Pendidikan karya Latiffah Husein, S,Pd (5:2017) menjelaskan bahwa ada 4 variabel pengelolaan, dari indikator jadwal pengawasan, yang menyatakan bahwa salah satu tahapan dalam pengelolaan adalah pengawasan. Pengawasan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan analisa penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa dan membantu Seluruh manajemen dalam melaksanakan penyelesaian tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa.

c. Bentuk Pengawasan

Yang dimaksud jadwal pengawasan disini adalah bagaimana orang yang berwenang melakukan pengawasan kepada pengelola TPS 3R Halong Berseri.

Disimpulkan bahwa bentuk pengawasan dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri sudah ada, tetapi sangat jarang dilakukan apalagi para karyawan tidak tapi tau

soal bentuk pengawasan.

Hal ini tidak sesuai dengan sandingan teori pada George R.Terry dalam buku Manajemen Pendidikan karya Latiffah Husein, S,Pd (5:2017) menjelaskan bahwa ada 4 variabel pengelolaan, ,dari indikator bentuk pengawasan, Bentuk pengawasan terhadap pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri sering kali kurang optimal. Meskipun TPS 3R bertujuan untuk mengurangi dan mengolah sampah secara efektif, Kendala ini diperparah oleh kurangnya sosialisasi dan peraturan yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas pengelola dan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan TPS 3R secara efektif.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan sampah TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Halong Berseri Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

1. Faktor penghambat
 - a. Minimnya Anggaran Pemerintah
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana yang di perlukan
 - c. Kurangnya sumber daya manusia
2. Faktor Pendukung
 - a. Karakteristik Organsasi yang Baik
 - b. Kinerja Petugas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang 1. Pengelolaan Sampah TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Halong Berseri di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan belum optimal , ditinjau dari 4 indikator menurut George R. Terry (2017:5) dilihat dari pertama perencanaan yang meliputi; proses kegiatan belum optimal, dan perencanaan kegiatan sudah optimal karena para petugas sudah melaksanakan perencanaan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Kedua pengorganisasian meliputi; sumber daya manusia belum optimal dapat dilihat dari kurangnya petugas yang ada dilapangan, dan pembagian tugas sudah optimal dilihat dari Pemahaman yang baik mengenai tugas dan tanggung jawab masing – masing dalam pengelolaan sampah. Ketiga pelaksanaan meliputi; pelaksanaan pengelolaan sudah optimal dilihat dari kegiatan yang telah terlaksana, dan kendala dalam pelaksanaan bisa dibilang belum optimal karena masih kekurangan sumber daya manusia. Keempat pengawasan meliputi; pelaksanaan pengawasan belum optimal dilihat kurang adanya pengawasan langsung dilapangan, jadwal pengawasan belum optimal dilihat jadwal yang tidak sesuai dengan pelaksanaanya, dan bentuk pengawasan belum optimal dilihat dari jaranganya pengawasan sehingga para petugas kurang tau tentang bentuk pengawasan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Halong Berseri Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan terbagi menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yaitu minimnya anggaran dari Pemerintah Daerah sehingga banyak kendala lain, sarana prasarana dilapangan yang tidak memadai, ada beberapa jenis mesin yang rusak dan tidak dapat mengadakan mesin yang baru dan sumber daya manusia (petugas) belum terpenuhi. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri ini yaitu karakteristik organisasi yang baik dan kinerja petugas yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono.2015.*metodologi pendekatan kualitatif,kuantitatif,dan R&D*.Bandung Alfabeta

Taufiqurrahman. 2014. *E-Book Kebijakan Publik*. FISIP Universitas Moestopo

Beragama.Jakarta

Dr.M. Yusuf, SE, MM., Dr. Cecep Haryanto,SE, MM., Dr.Nuraeni,SE,MM (2023).*Teori Manajemen*.

Sumatra Barat : Perum gardena Maisa

Latifah Husein, S.Pd (2017). *Manajemen Pendidikan.Yogyakarta* : Parama Ilmu